



GAMBARAN DUKUNGAN SUAMI DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI POSYANDU PADASUKA KOTA BANDUNG

Sri Lucky Handayani¹, Suci Tuty Putri², Budi Soemantri³
Prodi DIII Keperawatan FPOK Universitas Pendidikan Indonesia
Email : suci.putri@upi.edu

ABSTRAK

Pentingnya pemberian Air Susu Ibu (ASI) saja kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan, nutrisi yang terkandung dari ASI eksklusif sangat penting bagi bayi sejak lahir sampai enam bulan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat serta untuk mencegah dari berbagai penyakit. Di Indonesia, cakupan ASI eksklusifnya masih berada pada kisaran 54,3 %. Salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif yaitu dukungan suami. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya gambaran dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif yang dilakukan di wilayah Posyandu Padasuka RW 06 dan RW 12 Kelurahan Padasuka Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah ibu menyusui yang memiliki bayi 0-6 bulan sebanyak 30 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *accidental sampling* selama 3 minggu. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang dimodifikasi oleh peneliti dari Teori Marcer. Hasil penelitian ini bahwa Ibu menyusui di Posyandu Padasuka ini sangat didukung dalam pemberian ASI secara eksklusif oleh suaminya, sebagian besar responden mendapatkan dukungan baik sebanyak 19 orang (63,3%), sebagian responden mendapatkan dukungan cukup 8 orang (26,7%), dan sebagian kecil responden mendapatkan dukungan kurang 3 orang (10,0%). Peneliti menyarankan agar para petugas kesehatan memberikan penyuluhan pentingnya ASI kepada suami sehingga suami lebih memahami dan sadar untuk memberikan dukungan pada ibu dalam menyusui secara eksklusif selama 6 bulan.

Kata Kunci : ASI eksklusif, Dukungan suami, & Ibu menyusui

ABSTRACT

The importance of breastfeeding (breast milk) only to infant from birth until the age of 6 months, nutrients from exclusive breastfeeding is very important for babies the growth and development of a healthy baby as well to prevent from various diseases. In Indonesia, coverage of exclusive breastfeeding is still in the range of 54,3%. One of the factors that affect mother in giving exclusive breastfeeding is the husband support. The purpose of this research was to find a description of husband support in giving exclusive breastfeeding in regional padasuka posyandu RW 06 and RW 12 villages padasuka city of Bandung. This research uses descriptive quantitative method. Samples of this research are breastfeeding mother with babies 0-6 months. Sample was 30 respondents. The sampling technique used is accidental sampling for 3 weeks. Data was collection by questionnaires enclosed modified by researchers from theory marcer. The Results of this study showed that mothers in padasuka posyandu is giving supported in exclusive breastfeeding by her

husband. Mothers got good support were 3 people (63,3%), quite good support were 8 (26,7%), and mother got less support from her husband were 3 people (10%). The researcher suggests health worker to improve health promotion to mothers and their husband on exclusive breastfeeding by involving volunteer and society for better understand and conciosly to provide support to mother breastfeed exclusively until the age of 6 month.

Keyword: Husband's Support, Exclusive Breastfeeding, Breastfeeding Mother's

PENDAHULUAN

ASI eksklusif adalah pemberian air susu ibu saja kepada bayi selama enam bulan pertama kehidupan bayi tanpa memberikan makanan atau cairan lain, kecuali vitamin, mineral, dan obat yang telah diizinkan (WHO, 2010). ASI eksklusif adalah pemberian ASI secara eksklusif pada bayi sejak lahir hingga bayi berumur enam bulan dan dianjurkan dilanjutkan sampai anak berusia 2 tahun (Depkes, 2005). Pentingnya pemberian ASI terutama ASI Eksklusif untuk bayi sangat luar biasa. Bagi bayi, ASI eksklusif adalah makanan dengan kandungan gizi yang paling sesuai untuk kebutuhan bayi, melindungi bayi dari berbagai penyakit seperti diare dan infeksi saluran pernafasan akut (Kementerian Kesehatan RI, 2010). Memberikan ASI secara eksklusif dapat mengurangi pendarahan pada saat persalinan, menunda kesuburan dan meringankan beban ekonomi (KEMENKES, 2010).

Pada tahun 2006, *World Health Organization* (WHO) mengeluarkan standar pertumbuhan anak yang kemudian diterapkan diseluruh belahan dunia. Isinya adalah menekankan pentingnya pemberian ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan, ini berarti bahwa bayi hanya menerima ASI dari ibu, tanpa tambahan cairan atau makanan padat lain (INFODATIN, 2014).

Sejalan dengan hal tersebut, WHO mengeluarkan program *Millennium Development Goals* (MDG's) yang terdiri dari delapan pokok bahasan, salah satunya

adalah menurunkan angka kematian bayi (AKB). Cakupan ASI eksklusif di Negara ASEAN seperti India sudah mencapai 46%, di Philipina 34%, di Vietnam 27% dan di Myanmar 24%, sedangkan di Indonesia sudah mencapai 54,3 % (INFODATIN, 2014). Pada tahun 2015 *Millennium Development Goals* (MDG's) Indonesia menargetkan penurunan sebesar 23 untuk angka kematian bayi dan balita dalam kurun waktu 2009-2015. Oleh sebab itu, Indonesia mempunyai komitmen untuk menurunkan angka kematian bayi dari 68/1.000 kelahiran hidup menjadi 23/1.000 kelahiran hidup dan angka kematian balita dari 97/1.000 kelahiran hidup menjadi 32/1.000 kelahiran hidup. Salah satu rangka menurunkan AKB, dapat dilakukan dengan pemberian ASI eksklusif (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2010).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif pasal 6 berbunyi setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya. UU Nomor 36/2009 pasal 128 ayat 2 dan 3 disebutkan bahwa selama pemberian ASI, pihak keluarga, pemerintah daerah dan masyarakat harus mendukung ibu secara penuh. Di dalam Pasal 200 menjelaskan bahwa sanksi pidana dikenakan bagi setiap orang yang dengan sengaja menghalangi program pemberian ASI eksklusif sebagaimana dimaksud dalam pasal 128 ayat (2). Ancaman pidana yang diberikan adalah pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun

dan denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah) (Rizki, 2013).

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 450/MENKES/SK/VI/2004 tentang pemberian ASI secara eksklusif di Indonesia tanggal 7 April 2004 telah menetapkan ASI eksklusif di Indonesia selama 6 bulan dan semua tenaga kesehatan agar menginformasikan kepada semua ibu yang baru melahirkan untuk memberikan ASI secara eksklusif (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif diantaranya yaitu pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif, dukungan suami dan aktivitas ibu (Setiowati, 2011).

Dukungan suami merupakan bagian yang vital dalam keberhasilan atau kegagalan menyusui. Masih banyak suami yang berpendapat salah, para suami ini berpendapat bahwa menyusui adalah urusan ibu dan bayinya. Mereka menganggap cukup menjadi pengamat yang pasif saja, sebenarnya suami mempunyai peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan menyusui karena suami akan turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu (Roesli, 2005).

Menurut Haryono & Setianingsih (Malau, 2010), dukungan ini didapat oleh ibu dari dua pihak, yaitu keluarga dan tenaga kesehatan. Tetapi pengaruh dukungan yang paling besar adalah dukungan keluarga terlebih dari suami. Hal ini dikarenakan suami merupakan keluarga inti dan orang yang paling dekat dengan ibu. Namun pada kenyataannya, dukungan

suami dalam praktek pemberian ASI masih minim, salah satunya karena secara kultural ada pembagian peran, dimana suami berperan sebagai pencari nafkah dan urusan rumah tangga semuanya diurus oleh istri.

Pada dasarnya dukungan suami sangat berarti dalam menghadapi tekanan ibu dalam menjalani proses menyusui. Dukungan suami dan keluarga membuat ibu merasa tenang sehingga memperlancar produksi ASI. Jadi, agar proses menyusui lancar, diperlukan *breastfeeding father* yaitu ayah membantu ibu agar bisa menyusui dengan nyaman sehingga ASI yang dihasilkan maksimal (Nur Khasanah, 2011). Dukungan yang diberikan suami akan mempengaruhi kondisi psikologis ibu yang akan berdampak terhadap keberhasilan menyusui. Suami merupakan faktor pendukung pada kegiatan yang bersifat emosional dan psikologis yang diberikan kepada ibu menyusui. Sekitar 80% sampai 90% produksi ASI ditentukan oleh keadaan emosi ibu yang berkaitan dengan refleks oksitosin ibu berupa pikiran, perasaan dan sensasi. Apabila hal tersebut meningkat akan memperlancar produksi ASI (Ramadhani & Hadi, 2010).

Di Australia, praktek pemberian ASI eksklusif terbukti 1,5 kali lebih berhasil apabila didukung oleh suami. Angka keberhasilan menyusui bayi sampai 6 bulan meningkat pada kelompok studi yang mengikut sertakan ayah dan ibu dalam konseling menyusui dibanding kelompok studi yang hanya diikuti oleh ibu (Ramadhani & Hadi, 2010). Studi di daerah urban Jakarta dan Kabupaten Pidie Jaya, Aceh, membuktikan dukungan suami berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami membuat ibu berpeluang 5,1 kali lebih

besar untuk memberikan ASI eksklusif daripada yang tidak didukung suami (Ramadhani & Hadi, 2010).

Februhartanty (2008) juga mengungkapkan bahwa keterlibatan suami dalam pembuatan keputusan mengenai cara pemberian makan anak saat ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi praktek pemberian ASI eksklusif. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mira, et al (2012) di wilayah kerja Puskesmas Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu. Pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa rendahnya dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif bisa disebabkan karena suami yang sibuk bekerja sehingga menyarankan ibu untuk memberikan susu formula pada bayi 0-6 bulan.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2013, presentase bayi yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia adalah 54,3%. Dari presentase yang ada, ternyata jumlah ibu yang menyusui ASI secara eksklusif masih kurang karena masih banyak kendala yang dihadapi dalam praktek pemberian ASI eksklusif yakni kurangnya dukungan dari lingkungan dan praktisi kesehatan, kurangnya pengetahuan ibu, pemberian makanan dan minuman terlalu dini, serta maraknya promosi susu formula untuk bayi (Harnowo, 2012).

Sedangkan di Jawa Barat pemberian ASI eksklusif berada di urutan ke-3 paling rendah menurut kementerian kesehatan RI (infodatin, 2014) dari jumlah 579.593 orang bayi di Jabar sebesar 384.270 orang yang diberikan ASI Eksklusif atau sebanyak 33,7% pada tahun 2014. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Bandung (2007) mengenai cakupan ASI eksklusif di Kota Bandung,

Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia 1(2) : 116-124 (2015)

pada tahun 2007 dari 15.983 orang bayi di Kota Bandung sebesar 3.302 orang atau 20,66% diberi ASI Eksklusif, dan pada tahun 2011 dari 23.024 orang bayi di kota Bandung sebesar 4.889 orang (21,23%) di beri ASI eksklusif. Dengan melihat angka tersebut maka cakupan pemberian ASI untuk kota Bandung masih dibawah target SPM yaitu 75% (Dinkes Kota Bandung, 2011).

Peneliti mewawancarai kepada 5 ibu menyusui bahwa didapatkan dua ibu menyusui memberikan ASI eksklusif dan sedangkan tiga lainnya tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan berbagai faktor yaitu ibu mulai bekerja dan malas untuk memompa ASI nya terlebih dahulu serta beberapa ibu lainnya tidak percaya diri dalam memberikan ASI eksklusif. Dua ibu yang memberikan ASI eksklusif mengaku bahwa suami selalumemberikan dukungan perhatian dan membantu merawat bayinya, sedangkan ibu lainnya mengatakan bahwa jarang diberikan perhatian karena suami sibuk bekerja.

Penelitian-penelitian mengenai ASI eksklusif telah banyak dilakukan di puskesmas akan tetapi menurut ibu kader di Kelurahan Padasuka, dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif belum dilakukan terutama di kelurahan padasuka belum ada yang melakukan penelitian mengenai dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian tentang Gambaran Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI eksklusif di Posyandu Padasuka RW 06 dan RW12 Kelurahan Padasuka Kota Bandung.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis

penelitian *deskriptif kuantitatif*. Pada 30 ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan yang berada di posyandu padasuka RW 06 dan RW 12 kelurahan padasuka kota bandung. Data dikumpulkan pada bulan Mei 2015 dengan metode kuesioner tertutup yang sebelumnya telah diuji coba di posyandu padasuka RW 14 kota bandung yang mempunyai karakteristik hampir sama dengan posyandu padasuka RW 06 dan RW 12 .Pernyataan kuesioner mengenai variabel dukungan suami ini terdapat 29 pernyataan yang memiliki empat aspek yaitu, aspek dukungan emosional, aspek dukungan informasi, aspek dukungan fisik, dan aspek dukungan penilaian. Dengan hasil *rhitung* lebih besar dari *alpha cronbach* yaitu $0,745 > (0,6)$ sehingga kuisisioner dikatakan reliabel.

HASIL

Gambaran Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Padasuka RW 06 dan RW 12 (n=30)

Dukungan Suami	ASI Eksklusif	ASI tidak eksklusif
	F %	F %
Baik	14 46,7%	5 16,7%
Cukup	6 20,0%	2 6,6%
Kurang	3 10,0%	0 0

Berdasarkan dari tabel di atas Ibu menyusui di Posyandu Padasuka RW 06 dan RW 12 Kelurahan Padasuka Kota Bandung pada Tahun 2015 yaitu hampir seluruhnya 23 orang (76,7%) untuk memberikan ASI eksklusif dan sebagian kecil 7 orang (23,3%) tidak memberikan ASI eksklusif karena beberapa faktor diantaranya karena bekerja, ASI keluar sedikit dan ada pula ibu tidak mendapatkan dukungan dari suami.

Distribusi 4 Aspek Dukungan Suami

Distribusi gambaran 4 aspek dari dukungan suami yang diberikan oleh suami yang di lakukan pada sampel berjumlah 30 ibu menyusui bayi 0-6 bulan di posyandu padasuka RW 06 dan RW 12 dengan menggunakan analisa univariat untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel. Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi 4 Aspek Dukungan Suami di posyandu padasuka RW 06 dan RW 12 kelurahan padasuka tahun 2015 (n=30)

Aspek Dukungan Suami	Baik		Cukup		Kurang
	F	%	F	%	F %
Dukungan Emosional	16	53,3%	13	43,3%	13,3%
Dukungan Informasi	11	36,7%	13	43,3%	6 20,0%
Dukungan Fisik	17	56,7%	10	33,3%	3 10,0%
Dukungan Penilaian	24	80,0%	4	13,3%	2 6,7%

Berdasarkan hasil stastitik data yang ada pada tabel 2 distribusi frekuensi aspek dari dukungan suami terlihat bahwa aspek dukungan suami berupa dukungan emosional yang ibu dapatkan dari suami yaitu sebesar 16 ibu menyusui (53%) mendapatkan dukungan emosional yang baik, berdasarkan aspek dukungan informasi yaitu sebesar 13 (43.3%) ibu menyusui mendapatkan dukungan yang cukup dari suaminya, dan aspek dukungan fisik yang sebagian besar yaitu sebesar 17 ibu menyusui (56,7%) mendapatkan dukungan fisik yang baik, sedangkan aspek dukungan penilaian yang di posyandu padasuka ini sebagian besar 24 ibu menyusui (80,0%) mendapatkan dukungan penilaian yang baik dari suaminya.

PEMBAHASAN

Dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya (Hidayat, 2005). Hasil penelitian gambaran dukungan suami dalam pemberian ASI

eksklusif di Posyandu Padasuka RW 06 dan RW 12 Kelurahan Padasuka Kota Bandung dilihat dari beberapa aspek dukungan suami diantaranya dukungan aspek emosional, informasi, fisik dan dukungan aspek penilaian memiliki 19 responden (63,3%) memiliki dukungan baik, 8 responden (26,7%) memiliki dukungan cukup dan 3 responden (10%) memiliki dukungan kurang dari suaminya. Hal ini dipengaruhi oleh budaya, tingkat pendidikan serta dukungan yang diberikan oleh keluarga khususnya suami.

Suami merupakan orang terdekat bagi ibu menyusui yang kehadirannya selalu di harapkan ada disisi ibu dan selalu siap memberi bantuan. Dukungan yang suami berikan secara terus menerus dapat mempengaruhi keberhasilan ibu dalam menyusui (Swasono, 2008 dalam Sari, 2011). Zakiyah (2012) menyatakan bahwa ibu membutuhkan dukungan emosional, informasi, dan bantuan dari suami. Dukungan ini akan efektif jika terjadi hubungan saling mendukung antara ibu dan suami. Dukungan suami tersebut merupakan faktor dalam keberhasilan ASI eksklusif.

Hasil penelitian didapat data bahwa sebanyak 20 dari 30 responden ibu menyusui yang memiliki bayi 0-6 bulan sebagian besar (66,7%) mendapatkan dukungan suami dengan baik, ini karena suami sangat mendukung dengan pemberiannya ASI secara eksklusif dan selalu memberikan motivasi kepada ibu yang sedang menyusui. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2011) di wilayah kerja puskesmas Talang Kabupaten Solok yang menyatakan bahwa dukungan ayah yang di dapatkan oleh ibu menyusui sudah baik yaitu 70,3. Selain itu

Ratu (2014) juga mengungkapkan hal yang sama dari hasil penelitiannya di wilayah kerja Puskesmas Pisangan sebanyak 31 dari 34 sampel ibu (91,2%) mendapatkan dukungan suami dengan baik.

Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah (2012) di wilayah kelurahan Semanan Jakarta Barat dengan jumlah sampel 82 orang, menyatakan bahwa ibu menyusui yang kurang mendapatkan dukungan suami lebih banyak dari pada ibu menyusui yang mendapatkan dukungan suami dengan baik. Ibu menyusui yang kurang mendapatkan dukungan suami berjumlah sebanyak 38 orang (46,3%), sedangkan ibu menyusui yang mendapatkan dukungan suami dengan baik sebanyak 36 orang (43,9%). Hal ini karena faktor kebanyakan di daerah Jakarta masih banyak ibu yang bekerja dan seperti halnya menurut Cholil *et al* dalam Bobak (2005) faktor yang mempengaruhi dukungan suami diantaranya budaya, pendapatan dan tingkat pendidikan.

Variabel dukungan suami dalam penelitian ini memiliki beberapa aspek diantaranya aspek emosional yang berupa rasa kasih sayang, mencintai dan memberi perhatian. Hasil penelitian aspek emosional ini bahwa 16 dari 30 ibu menyusui sebagian besar (53,3%) responden memiliki dukungan yang baik, hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Nadzifah dan Kurniati (2012) di wilayah kerja puskesmas kota Semarang dengan jumlah sampel 34 orang dan yang mendapatkan dukungan baik sebanyak 17 orang (50%).

Dukungan informasi yaitu berupa dukungan dengan cara memberikan informasi yang berguna dengan masalah yang dihadapi oleh seseorang, hasil peneliti

dari dukungan aspek informasi ini bahwa 11 dari 30 orang (36,7%) mendapatkan dukungan baik dan sebagian besar 13 ibu mendapatkan dukungan cukup yaitu 43,3%. Jumlah ibu menyusui yang mendapatkan dukungan informasi lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah ibu yang mendapatkan dukungan lainnya. Dukungan informasi dalam pelaksanaan pemberian ASI sangatlah berpengaruh karena dengan suami memberikan informasi ASI maka ibu akan lebih berpeluang memberikan karena suami sendiri yang memberikan masukan mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif. Hal ini disebabkan karena suami yang sibuk bekerja dan masih menganggap bahwa urusan mengurus bayi dan kesehatan bayi merupakan tanggung jawab ibu sehingga suami jarang memberikan informasi dan mencari informasi mengenai ASI. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Warren (2005) di Irlandia Selatan yang mana banyaknya informasi yang diterima ibu sebanyak 23% dari total sampel 135 orang.

Dukungan aspek fisik yaitu dukungan yang diberikan suami dengan memberikan pertolongan secara langsung dengan hasil penelitian bahwa 17 dari 30 responden ibu menyusui (56,7) mendapatkan dukungan yang baik, hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Februhartanty (2008) di daerah Jakarta bahwa lebih dari 50% suami lebih sering terlibat melakukan berbagai kegiatan pengasuhan bayi dibandingkan dengan membantu urusan pekerjaan rumah tangga. Dukungan aspek penilaian merupakan dukungan suami yang diberikan dalam membantu ibu melaksanakan perannya dalam memberikan ASI eksklusif pada

bayinya. Hasil penelitian ini didapat data bahwa 24 (80%) dari 30 responden ibu menyusui mendapatkan dukungan penilaian yang baik selama masa menyusui yang mendapatkan bentuk perilaku dukungan penilaian yang baik ini ditunjukkan dengan suami selalu menyarankan ibu untuk memberikan ASI sesuai kebutuhan dan selalu memotivasi ibu ketika ASI tidak keluar. Ini sejalan dengan hasil penelitian Nadzifah dan Kurniati (2012) di wilayah kerja puskesmas kota Semarang didapatkan hasil bahwa sebanyak 52,3% ibu menyusui telah mendapatkan dukungan penilaian yang baik selama menyusui.

Ibu menyusui di Posyandu Padasuka RW 06 dan RW 12 ini sebagian besar 23 (76,7%) dari 30 responden ingin memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Akan tetapi 7 responden lainnya atau 23,3% tidak memberikan ASI eksklusif karena beberapa alasan diantaranya ASI yang keluarnya sedikit, adapula yang ibu bekerja dan tidak adanya dukungan dari suami atau keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang “Gambaran Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Padasuka RW 06 dan RW 12 Kelurahan Padasuka Kota Bandung” dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan suami dengan baik (63,3%) dan hampir setengahnya (26,7) ibu menyusui mendapatkan dukungan cukup, namun

masih ditemukan sebagian kecil responden mendapatkan dukungan kurang (10,0%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arora S., et al. *Major Factors Influencing Breastfeeding Rate: Mother's Perception Of Father's Attitude And Milk Supply* (diakses dari www.pediatrics.org/cgi/content/full/106/5/e67 diunduh pada 11 maret 2015).
- Bobak, Lowdermilk & jansen. (2005). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas* (Ed. 4) Jakarta: EGC
- Departemen Kesehatan RI. *Hidup ASI eksklusif [edisi 2005]*. Diunduh dari: *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional vol.4, No.6, juni 2010*.
- DEPKES. (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2013*. (diakses dari <http://depkes.go.id/download/riskesdas2013/hasil%20Risikesdas%202013.pdf> diakses pada 12 maret 2015).
- Februhartanty, J. (2008). *Peran Strategis Ayah Dalam Optimalisasi Praktek Pemberian ASI: sdi daerah Urban Jakarta* (diakses dari <http://www.gizinet/makalah/download/Summary-Eng-Indo-Yudhi.pdf>, pada 13 maret 2015).
- Harnowo, A. (2012). *Data UNICEF, Cakupan ASI Eksklusif di Negara*

- ASEAN
(<http://m.detik.com/health/read>)Dias
kses : 20 maret 2015 Pukul: 10:00).
- Haryono, R., & Setianingsih, S. (2014).
*Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah
Hati Anda*.Yogyakarta. Gosyen
Publishing.
- Hegar badriul, Roesli Utami & Roos T.
Jeanne (2010). *Indonesia Menyusui*.
Jakarta: EGC
- Hidayat.2007. *Metode Penelitian
Kebidanan dan Analisis
Data*.Jakarta :Salemba Medika.
- HKI. Nutriion and health trends in
Indonesia 1999-2003, annual report
2003. Crisis bulletin, 2004.
Diunduh dari: **KESMAS**, *Jurnal
Kesehatan Masyarakat Nasional*
vol. 4, no.6, Juni 2010.
- Kementerian kesehatan RI (2014). *Pusat
Data dan Informasi*. Jakarta selatan.
- Khasanah, Nur (2011). *ASI atau Formula*.
Jakarta: flash book.
- Kurniati, Lingga dan Nadzifah, Siti.
(2012). *Hubungan Dukungan Suami
Dalam Proses Laktasi dan
Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi
di Wilayah Kerja Puskesmas Kota
Semarang* (diunduh pada 18 April
2015)
- Mira,etal., (2012). *Hubungan Dukungan
Suami terhadap Motivasi Ibu
Memberi ASI pada Bayi 0=6 Bulan*.
Diunduh pada tanggal 15 maret
2015.
- Natia, Rizki., 2013. *ASI dan Panduan Ibu
Menyusui*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Notoadmodjo, S. 2005. *Ilmu Kesehatan
Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010).*Metodologi Penelitian
Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Roesli,Utami.,2005.*ASI Eksklusif*. Jakarta :
Pustaka Pembangunan Swadaya
Nusantara.
- Roesli, U.,
2005. *Panduan Praktis Menyusui*.
Jakarta: Puspaswara.
- Setiadi.(2013). *Konsep dan Penulisan Riset
Keperawatan*. Yogyakarta: Graha
Ilmu.
- Sharon J. Reeder, Leonide L. Martin &
Deborah Koniak-Griffin (2011).
*Buku Ajar Keperawatan
Maternitas: Kesehatan Wanita,
Bayi & Keluarga (Ed. 18)*. Jakarta:
EGC
- WHO. (2014). *Child Mortality Estimate*
(diakses dari
<http://www.childmortality.org/index.php?r=site/graph&ID=IDNIndonesia>
diunduh pada tanggal 10 Maret
2015.
- Zakiah,(2012). *Faktor-faktor yang
Berhubungan Dengan Pemberian
ASI Eksklusif di Kelurahan
Semanan Kecamatan Kalideres
Jakarta Barat Tahun 2012* (diunduh
pada 18 April 2015)